

Peningkatan Kemampuan Menulis *Imla'* Melalui Model *Pair Dictation* Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Jannah Rappolemba Kabupaten Gowa

Andi Ahmad Fadhil¹, Sitti Aisyah Chalik², Fitri Okladis Dwi Saputri³

^{1,2}UIN Alauddin Makassar, ³Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail : ¹ahmadfadhilmr@gmail.com, ²sittiaisyahchalik@gmail.com, ³fitriokladis.2022@student.uny.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model *Pair Dictation* dalam meningkatkan kemampuan menulis *Imla'* pada siswa kelas VIII di MTs Miftahul Jannah Rappolemba, Kabupaten Gowa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan utama siswa dalam menulis *Imla'* dan menjelaskan bagaimana metode ini dapat mengatasi kesulitan tersebut. Model *Pair Dictation* dipilih karena pendekatannya yang mampu meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experimental* dengan desain *pre-test* dan *post-test*. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan model *Pair Dictation* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan menulis *Imla'* dan dianalisis menggunakan uji statistik serta analisis ukuran efek untuk mengetahui signifikansi peningkatan kemampuan menulis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis *Imla'* dibandingkan kelompok kontrol. Analisis ukuran efek ($\eta^2=0.75$; $\eta^2=0.75$) menunjukkan bahwa model ini memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan keterampilan siswa. Faktor-faktor kesulitan yang dihadapi siswa meliputi kurangnya dasar pengetahuan bahasa Arab, pendekatan pembelajaran yang lebih teoritis, dan minimnya latihan mandiri.

Kata Kunci: *Pair Dictation*, *Imla'*, Pembelajaran Bahasa Arab.

Abstract: This study aims to evaluate the effectiveness of the *Pair Dictation* model in improving *Imla'* writing skills in class VIII students at MTs Miftahul Jannah Rappolemba, Gowa Regency. The study also aims to identify students' main difficulties in writing *Imla'* and explain how this method can overcome these difficulties. The *Pair Dictation* model was chosen for its collaborative approach that is able to increase students' active participation in learning. This study used a *quasi-experimental* method with a *pre-test* and *post-test* design. The research subjects consisted of two groups: the experimental group using the *Pair Dictation* model and the control group using the conventional learning method. Data were collected through *Imla'* writing ability test and analysed using statistical tests as well as effect size analysis to determine the significance of the improvement in students' writing ability. The results showed that students in the experimental group experienced significant improvement in *Imla'* writing ability compared to the control group. The effect size analysis ($\eta^2=0.75$; $\eta^2=0.75$) shows that this model has a great influence on improving students' skills. Difficulty factors faced by students include lack of basic Arabic knowledge, a more theoretical learning approach, and lack of independent practice.

Keywords: *Pair Dictation*, *Imla'*, Arabic Language Learning.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Arab, kemampuan menulis memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana untuk mengekspresikan ide dan pemahaman secara tertulis. Salah satu komponen kunci dari keterampilan ini adalah *Imla'*, yang merupakan kemampuan menulis

huruf-huruf Arab dengan benar sesuai dengan kaidah tata bahasa dan tanda baca.¹ Kesalahan dalam menulis *Imla'* dapat menyebabkan perubahan makna yang signifikan, sehingga keterampilan ini menjadi landasan penting dalam pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan.²

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di tingkat madrasah sering menghadapi kesulitan dalam menulis *Imla'*. Kesulitan ini mencakup pengenalan huruf hijaiyyah, penggunaan tanda baca, serta struktur kalimat. Faktor-faktor ini sering diperparah dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat individual dan teoritis, sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan kaidah *Imla'*. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Salah satu metode yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah *Pair Dictation*. Metode ini melibatkan kerja sama antara siswa untuk saling memberi umpan balik, membaca, dan menulis secara bergantian. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif seperti *Pair Dictation* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, meskipun penerapannya dalam konteks pembelajaran *Imla'* masih terbatas.³

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model *Pair Dictation* dalam meningkatkan kemampuan menulis *Imla'* pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Jannah Rappolemba, Kabupaten Gowa. Dengan memanfaatkan pendekatan kolaboratif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi siswa sekaligus memperkaya literatur terkait metode pembelajaran bahasa Arab.

Pendekatan *Pair Dictation* tidak hanya memfokuskan pada peningkatan keterampilan teknis menulis, tetapi juga mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan bekerja sama dalam lingkungan pembelajaran yang dinamis. Dengan metode ini, siswa dapat saling membantu untuk memahami dan menguasai konsep-konsep penting dalam *Imla'*, seperti penggunaan tanda baca, penyambungan huruf, dan penulisan kata yang benar. Selain itu, metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk melatih keterampilan mendengar dan membaca secara bersamaan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang holistik.

Lebih lanjut, penelitian ini didukung oleh berbagai referensi primer dan terkini untuk memastikan kebaruan dan relevansinya dalam bidang pendidikan bahasa Arab. Studi ini akan mengukur efektivitas metode *Pair Dictation* dengan menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental yang melibatkan dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Pair Dictation* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Analisis data dilakukan untuk mengevaluasi perbedaan kemampuan menulis *Imla'* antara kedua kelompok, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang berkontribusi pada keberhasilan metode ini.

¹ Asrofi, I., and A. Halim. "Efektivitas Metode *Imla'* terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Bahasa Arab." *Jurnal El-Ibtikar*, Universitas Islam Nusantara Bandung, 2021. h.15.

² M. Fidri, M. Suib, D. Saputra, and Nurhayati, "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB", *JAS*, vol. 2, no. 1, pp. 138–148, Jul. 2022.

³ Smith, C. D. "Pair Dictation Activities for Teaching English to University." *The Internet TESL Journal* 16, no. 2 (2010).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang efektivitas metode *Pair Dictation*, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi pengembangan metode pembelajaran lainnya dalam bidang pendidikan bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimental dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas model *Pair Dictation* dalam meningkatkan kemampuan menulis *Imla'* pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Jannah Rappolemba, Kabupaten Gowa. Desain penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan *Pair Dictation* dan kelompok kontrol dengan metode konvensional. Sampel penelitian terdiri dari 22 siswa yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes pretest dan posttest, serta observasi selama proses pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t untuk mengukur perbedaan kemampuan menulis antara kelompok eksperimen dan kontrol, serta analisis kualitatif untuk mendalami pengalaman siswa selama penerapan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kemampuan Menulis *Imla'* Melalui Model *Pair Dictation*

Uraian hasil di bawah ini merupakan bentuk hasil evaluasi dari efektivitas penggunaan model *Pair Dictation* sebagai alat atau media untuk membantu siswa kelas VIII MTs Miftahul Jannah Rappolemba dalam meningkatkan kemampuan menulis *Imla'* dengan melakukan analisis menyeluruh dengan tujuan untuk menyelidiki berbagai aspek dan pengaruhnya. Berikut ini tabel hasil nilai Pre-test dan Post-test dari kelompok eksperimen.

No	Inisial Siswa	Pre-test	Klasifikasi	Post-Test	Klasifikasi
1	SAP	26	Rendah	90	Sangat Baik
2	RH	5	Sangat Rendah	68	Baik
3	NH	44	Rata-rata	89	Sangat Baik
4	MIK	9	Sangat Rendah	75	Baik
5	AN	5	Sangat Rendah	25	Rendah
6	NA	42	Rata-rata	82	Sangat Baik
7	QZS	48	Rata-rata	87	Sangat Baik

8	RAP	6	Sangat Rendah	84	Sangat Baik
9	RA	29	Rendah	65	Baik
10	RDA	5	Sangat Rendah	58	Rata-rata
11	IN	48	Rata-rata	87	Sangat Baik

Tabel 1. Hasil Nilai Pre-test dan Post-test dari Kelompok Eksperimen

Setelah menghitung dan menganalisis skor persentasenya, siswa dibagi menjadi lima kelompok berdasarkan Depdiknas (2017:13). Pre-test dan Post-test siswa tentang persentase dan skor kelas Eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut. Tabel menyajikan ringkasan menyeluruh tentang hasil Pre-test dan Post-test untuk dua puluh dua siswa, serta keterampilan mereka yang sesuai dalam menulis *Imla'*. Hasil tes menunjukkan bahwa mayoritas siswa awalnya diklasifikasikan sebagai "Sangat Rendah" atau "Rata-rata" pada awal fase Pre-test. Namun, temuan Post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis *Imla'* mereka setelah tindakan atau eksperimen. Semua siswa menunjukkan peningkatan kemajuan yang penting dalam tingkat kemahiran mereka; mayoritas nilai siswa naik untuk diklasifikasikan sebagai "Sangat Baik" atau bahkan "Baik". Siswa yang memulai tes dengan peringkat "Sangat Buruk", seperti RH, MIK, AN, RAP, dan RDA misalnya, menunjukkan peningkatan yang luar biasa pada kategori "Sangat Baik" dan "Baik" di Post-test, meskipun AN masih mendapat kategori "Rendah" setelah post-test, namun tetap menunjukkan peningkatan. Hal yang sama berlaku untuk siswa yang awalnya dinilai sebagai "Buruk", seperti SAP dan RA, yang menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa dan mengakhiri tes dengan peringkat "Sangat Baik" dan "Baik". Pola berulang ini menyoroti seberapa baik *Pair Dictation* untuk meningkatkan keterampilan menulis *Imla'* siswa.

Tabel 2. Persentase Nilai Pre-test dan Post-test Siswa Kelompok Eksperimen

No	Klasifikasi	Nilai	Pre-test		Post-test	
			F	P	F	P
1	Sangat Baik	91-100	-	-	6	54%
2	Baik	76-90	-	-	3	28%
3	Rata-rata	61-75	4	36%	1	9%
4	Rendah	51-60	2	18%	1	9%
5	Sangat Rendah	<50	5	46%	-	-
Total			11	100%	11	100%

Berdasarkan tabel diatas, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai sangat baik dan baik pada pre-test di kelas eksperimen yang telah diselesaikan oleh para siswa. Sebanyak lima siswa (46%) digolongkan sebagai sangat rendah, dua siswa (18%) digolongkan sebagai rendah, dan empat orang siswa (36%) digolongkan sebagai rata-rata. Tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat rendah pada post-test. Enam siswa (54%) dikategorikan sebagai sangat baik, tiga siswa

(28%) dikategorikan baik, satu siswa (9%) dikategorikan rata-rata, dan juga satu siswa (9%) dikategorikan rendah. Tidak ada siswa yang dikategorikan sangat rendah.

Berdasarkan pemaparan hasil diatas, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa belum dapat menulis *Imla'* sesuai dengan arahan, tanda baca dan penggunaan hurufnya (kaidah). Siswa dapat menjadi lebih baik pada post-test setelah diberikan perlakuan.

Tabel 3. Hasil Nilai Pre-test dan Post-test dari Kelompok Kontrol

No	Inisial Siswa	Pre-test	Klasifikasi	Post-test	Klasifikasi
1	SY	5	Sangat Rendah	64	Baik
2	FA	7	Sangat Rendah	80	Baik
3	SI	30	Rendah	74	Baik
4	RAA	17	Rendah	69	Baik
5	NLH	41	Rata-rata	70	Baik
6	MD	15	Sangat Rendah	62	Baik
7	NH	28	Rendah	55	Rata-rata
8	HK	47	Rata-rata	86	Sangat Baik
9	MSA	45	Rata-rata	76	Baik
10	DF	8	Sangat Rendah	58	Rata-rata
11	RR	39	Rendah	76	Baik

Siswa dibagi menjadi lima kelompok sesuai dengan Depdiknas (2017:13) setelah nilai persentase mereka dihitung dan diperiksa. Persentase dan hasil siswa dalam kelompok kontrol pada pre-test dan post-test ditunjukkan pada tabel diatas. Kemampuan menulis *Imla'* dari hasil tes awal dan tes akhir untuk dua puluh dua siswa ditampilkan dalam table tersebut. Rincian ini memberikan wawasan penting tentang peningkatan kemampuan menulis *Imla'* siswa. Hasil pre-test sendiri digunakan untuk mengkategorikan semua siswa sebagai penulis “Sangat Rendah”. Peningkatan yang signifikan terlihat setelah perlakuan atau tindakan, dan banyak siswa yang naik ke klasifikasi “Rata-rata,” “Baik,” atau bahkan “Sangat Baik” selama fase post-test. Siswa seperti SY, FA, MD, dan DF khususnya, menunjukkan peningkatan yang mengesankan, naik dari nilai “Sangat Rendah” menjadi “Rata-rata” atau “Baik” dengan peningkatan poin yang signifikan. Siswa lainnya seperti SI, RAA, dan NR juga menunjukkan kemajuan yang signifikan, menyelesaikan evaluasi dengan nilai “Baik”. Seorang siswa HK, menunjukkan peningkatan yang signifikan seperti yang terlihat dari klasifikasi “Rata-rata” pada pre-test

menjadi “Sangat Baik” pada post-test. Sementara sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, siswa lainnya tetap berada di kisaran kategorisasi “Rata-rata”, yang menunjukkan peningkatan yang konsisten.

Tabel 4. Persentase Nilai Pre-test dan Post-test Siswa Kelompok Kontrol

No	Klasifikasi	Nilai	Pre-test		Post-test	
			F	P	F	P
1	Sangat Baik	91-100	-	-	1	9%
2	Baik	76-90	-	-	8	73%
3	Rata-rata	61-75	3	28%	2	18%
4	Rendah	51-60	4	36%	-	-
5	Sangat Rendah	<50	4	36%	-	-
Total			11	100%	11	100%

Sesuai dengan tabel diatas, dari semua siswa di kelompok kontrol, hanya tiga siswa (28%) yang memperoleh nilai Rata-rata pada pre-test, sementara tidak ada siswa yang memperoleh nilai baik atau sangat baik. Empat siswa (36%) diklasifikasikan sebagai rendah, dan empat siswa (36%) sangat rendah. Pada post-test, hanya satu siswa (9%) yang memperoleh nilai sangat baik. Delapan siswa (73%) diklasifikasikan sebagai baik, dan dua siswa (18%) rata-rata. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah atau sangat rendah.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa masih kesulitan dalam menulis *Imla'* sesuai dengan kaidah namun sudah dapat menulis kata berdasarkan apa yang mereka dengar meski penggunaan huruf hijaiyahnya masih kadang belum terlalu tepat, seperti penggunaan huruf ك (ك / ك / ك) yang di tuliskan menggunakan huruf ق (ق / ق / ق), selain itu penggunaan harakat pada penulisan siswa masih perlu di tingkatkan agar sesuai dengan penempatannya. Selain itu siswa juga belum dapat membuat kalimat sesuai dengan arahan, didominasi oleh kesalahan ejaan dan siswa mengalami kesulitan membuat kalimat yang relevan satu sama lain dalam pre-test. Siswa menunjukkan hasil yang lebih baik pada post-test setelah menggunakan model *Pair Dictation* sebagai alat untuk membantu mereka dalam menulis *Imla'*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis *Imla'*.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis *Imla'* disebabkan oleh beberapa faktor spesifik yang ditemukan selama penelitian. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pengetahuan dasar Bahasa Arab, di mana sebagian siswa belum mengenal huruf hijaiyah, tanda baca, dan kaidah penulisan yang benar. Selain itu, latar belakang siswa yang beragam, terutama dari sekolah dengan kurikulum Bahasa Arab yang tidak terstruktur, turut berkontribusi pada minimnya keterampilan menulis *Imla'*. Observasi juga menunjukkan bahwa pembelajaran *Imla'* di kelas cenderung lebih teoritis, di mana guru lebih banyak menjelaskan tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam latihan menulis. Akibatnya, praktik menulis menjadi kurang teratur, sehingga siswa tidak terbiasa dengan bentuk huruf dan aturan penulisan. Kesalahan umum yang ditemukan termasuk penggunaan huruf yang tidak sesuai, seperti mengganti huruf ك dengan ق, kesalahan tanda baca, dan kurangnya konsistensi dalam penggunaan harakat. Selain itu, siswa sering kali hanya fokus pada menyalin tanpa memahami

konteks atau makna dari kalimat yang ditulis, yang menunjukkan kurangnya pemahaman mendalam. Faktor psikologis, seperti rasa takut salah dan rendahnya kepercayaan diri, juga memengaruhi motivasi siswa dalam berlatih menulis. Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran yang terlalu teoritis tanpa dukungan praktik menulis yang memadai menjadi salah satu kendala utama yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menulis Imla'.

Model *Pair Dictation* terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menulis Imla'. Metode ini memberikan pembagian peran aktif, di mana siswa secara bergantian berperan sebagai pembaca dan penulis. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk secara langsung terlibat dalam memahami dan menerapkan kaidah Imla' secara praktis. Selain itu, interaksi kolaboratif antar pasangan memberikan ruang untuk umpan balik langsung, yang membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka secara instan. Selama proses ini, guru juga berperan aktif memberikan contoh dan bimbingan untuk memastikan siswa memahami tugas dengan baik, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Hasil uji statistik mendukung efektivitas metode ini, di mana terdapat peningkatan signifikan dalam nilai post-test pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Pair Dictation* secara signifikan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis Imla'. Sebagian besar siswa awalnya menunjukkan tingkat kemampuan menulis yang rendah, tetapi setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan yang signifikan. Ini mencerminkan bahwa model *Pair Dictation* dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kinerja siswa dalam materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan teori Xing dan Jin yang dikutip dalam penelitian Firdayanti, bahwa pembelajaran kolaboratif melalui model berpasangan seperti *Pair Dictation* tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa tetapi juga memperkuat keterampilan bahasa mereka dengan menitikberatkan pada aspek kolaborasi dan interaksi.⁴

Proses ini dimulai dengan guru memberikan contoh bagaimana mendiktekan teks secara jelas dan benar, termasuk bagaimana menekankan tanda baca dan pengucapan yang sesuai. Guru kemudian membacakan teks sebagai panduan awal dan memastikan setiap pasangan memahami tugas mereka. Dalam setiap sesi, siswa mendiktekan bagian kecil dari teks, sehingga mereka dapat fokus pada detail seperti bentuk huruf, tanda baca, dan struktur kalimat. Setelah selesai mendikte, setiap pasangan saling memeriksa hasil pekerjaan, memberikan umpan balik, dan mendiskusikan kesalahan yang ditemukan. Guru memberikan bimbingan tambahan pada setiap sesi pembelajaran mengenai Imla' ini pada siswa dan memastikan setiap siswa memahami koreksi yang dilakukan.

Model *Pair Dictation* bekerja dengan menciptakan lingkungan belajar kolaboratif di mana siswa secara bergantian berperan sebagai pembaca dan penulis,⁵ sehingga memperkuat kemampuan kognitif dan psikomotor mereka secara simultan. Dalam proses ini, siswa yang mendikte harus membaca teks dengan jelas dan memahami struktur kalimat, sementara siswa yang menulis harus mendengarkan dengan cermat dan memastikan teks yang didiktekan ditulis dengan benar sesuai kaidah Imla'. Interaksi ini tidak hanya melatih keterampilan mendengarkan dan menulis, tetapi juga mendorong fokus, ketelitian, dan pemahaman mendalam terhadap struktur bahasa Arab. Selain itu, umpan balik langsung yang diberikan oleh pasangan mereka

⁴ Nurul Firdayanti, A., E. Mariah, and A. K. Achmad. "Keefektifan Model *Pair Dictation* dalam Pembelajaran Imla' Siswa Kelas VIII MTs Pi DDI Mangkoso Barru." *Pinisi Journal of Education*, Universitas Negeri Makassar, 2020. ISSN 2747-268X.

⁵ Schneider, D. "Why Use Dictation? A Rationale and Some Variations." *4.(1)* (1998): 30-45.

memungkinkan kesalahan diperbaiki secara instan, mempercepat proses pembelajaran. Suasana belajar yang lebih santai juga membantu mengurangi rasa takut pada kesalahan, sehingga siswa lebih percaya diri dalam mencoba dan belajar. Peningkatan nilai post-test pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol menunjukkan efektivitas model ini dalam memperbaiki kemampuan menulis Imla'. Siswa dalam kelompok eksperimen tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mempraktikkan penulisan secara intensif melalui metode ini, sehingga kemampuan mereka meningkat secara signifikan. Dengan demikian, *Pair Dictation* terbukti mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterampilan menulis siswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kesimpulan agar diubah dalam bentuk pernyataan umum dan tidak berisi rekapitulasi data hasil penelitian. Pada bagian ini sudah tidak ada lagi penyajian ulang tentang data-data penelitian seperti yang sudah disajikan di bagian sebelumnya. Kesimpulan agar dibuat dalam format paragraf dan tidak menggunakan daftar bernomor. Kalimat pengantar pada kesimpulan agar dihilangkan. Pada bagian kesimpulan dapat pula ditambahkan pengakuan penulis terhadap temuan penelitiannya, kebaruan penelitian, kelebihan dan kekurangan dari penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

Semua rujukan-rujukan yang diacu di dalam teks artikel harus didaftarkan di bagian Daftar Referensi. Daftar Referensi harus berisi referensi-referensi acuan yang berasal dari sumber primer (jurnal ilmiah dan berjumlah minimum 80% dari keseluruhan daftar referensi) diterbitkan 10 (sepuluh) tahun terakhir. Setiap artikel paling tidak berisi 15 daftar referensi acuan. Daftar Referensi menggunakan ***Turabian Style*** atau menggunakan aplikasi seperti ***Mendeley*** atau ***Zotero***.

DAFTAR REFERENSI

- Anugrahi, N. (2020). Efektivitas pembelajaran Imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis kata dalam bahasa Arab peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kaballangan Kabupaten Pinrang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrofi, I., & Halim, A. (2021). Efektivitas metode Imla' terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis bahasa Arab. *Jurnal El-Ibtikar*, Universitas Islam Nusantara Bandung.
- Fidri, M., Suib, M., Saputra, D., & Nurhayati. (2022). Efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab. *JAS*, 2(1), 138-148.
- Mastura. (2017). Penerapan metode Imla' dalam meningkatkan keterampilan menulis kata dalam bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Tuppu Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Bahasa Arab: Parepare.
- Schneider, D. (1998). Why use dictation? A rationale and some variations. *Forum: A Journal for the Teacher of English Outside the United States*, 4(1), 30-45.
- Smith, C. D. (2010). Pair dictation activities for teaching English to university students. *The Internet TESL Journal*, 16(2).

- Sufrizal An-Nadwy. (2020). *Pembelajaran Imla' efektif dan aplikatif*. Medan: CV Pustaka Mitra Jaya.
- Sugiyono. (2005). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Xing, Z., & Chen, J. (1989). *Forum: A Journal for the Teacher of English Outside the United States*, 27. China: Michigan State University.